Journal of Authentic Research
https://journal-center.litpam.com/index.php/jar/index

August 2026 Vol. 5, No. 3
e-ISSN: 2828-3724
pp. 7066-7084

Penggunaan Makna Bahasa Emotif pada Kolom Komentar Berita di Akun *Instagram Medan Talk*: Analisis Semantik

[1*] Febri Monica Sari Damanik, [2] Pontas Jamaluddin Sitorus, [3] Beslina Afriani Siagian

[1] Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia
*Corresponding Author e-mail: febri.monicasaridamanik@student.uhn.ac.id.

Received: May 2026; Revised: July 2026; Published: August 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis makna emotif, mendeskripsikan bentuk bahasa emotif, dan mengklasifikasikan fungsi makna emotif dalam kolom komentar berita di akun *Instagram Medan Talk*. Urgensi kajian ini terletak pada maraknya penggunaan bahasa bermuatan emosional dalam komunikasi digital yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman makna dan hilangnya efektivitas pesan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik. Sumber data berupa komentar warganet pada unggahan berita di akun *Instagram Medan Talk* yang mengandung makna emotif. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan teknik catat, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan tiga jenis makna emotif: makna emotif tinggi (bijak, haru, heran, jengkel, licik), makna emotif ramah (asik, bangga, bahagia, memelas, gembira), dan makna emotif kasar (acuh, emosi, frustasi, heran bernada sinis, jengkel). Bentuk bahasa emotif meliputi kata, frasa, dan kalimat, dengan bentuk kalimat sebagai bentuk yang paling dominan. Fungsi makna emotif meliputi fungsi ekspresif, evaluatif, kritik sosial, persuasif, dan solidaritas sosial, dengan fungsi ekspresif dan kritik sosial sebagai fungsi yang paling banyak ditemukan. Penggunaan bahasa emotif dalam komentar media sosial menunjukkan bahwa komunikasi digital tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menjadi sarana masyarakat dalam mengekspresikan emosi, penilaian, dan sikap terhadap suatu peristiwa.

Kata kunci: Makna Emotif, Semantik, Komentar Berita, Media Sosial, *Instagram Medan Talk.*

The Use of Emotive Language in News Comment Sections on the Medan Talk Instagram Account: A Semantic Analysis

Abstract

This study aims to identify the types of emotive meaning, describe the forms of emotive language, and classify the functions of emotive meaning usage in the news comment section of the Instagram Medan Talk account. The urgency of this study lies in the widespread use of emotionally charged language in digital communication, which has the potential to cause misunderstandings and loss of message effectiveness. The method used is a descriptive qualitative method with a semantic approach. The research data sources are netizen comments on news posts on the Instagram Medan Talk account containing emotive language. Data collection techniques were conducted through literature review and note-taking, while data analysis used the Miles and Huberman model. The results indicate three types of emotive meaning: high emotive (wise, touching, surprised, annoyed, cunning), friendly emotive (fun, proud, happy, pitiful, joyful), and harsh emotive (indifferent, emotional, frustrated, cynically surprised, annoyed). The forms of emotive language include words, phrases, and sentences, with sentences being the most dominant form. The functions of emotive meaning include expressive, evaluative, social criticism, persuasive, and social solidarity, with expressive and social criticism being the most frequently found functions. The use of emotive language in social media comments demonstrates that digital communication is not only informative but also serves as a means for people to express emotions, assessments, and attitudes toward an event.

Keywords: *Emotive Meaning, Semantics, News Comments, Social Media, Instagram Medan Talk.*

How to Cite: Damanik, F. M. S., Sitorus, P. J., & Siagian, B. A. (2026). Penggunaan Makna Bahasa Emotif pada Kolom Komentar Berita di Akun Instagram Medan Talk: Analisis Semantik. *Journal of Authentic Research*, *5*(3), 7066–7084. https://doi.org/10.36312/jar.v5i3.5696

https://doi.org/10.36312/jar.v5i3.5696

Copyright© 2026, Damanik et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia saat ini telah memasuki era ketika teknologi komunikasi dan informasi berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi melalui media sosial (Fajriah & Ningsih, 2024). Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan informasi, tetapi juga telah bertransformasi menjadi ruang komunikasi publik tempat masyarakat mengekspresikan emosi, pendapat, dan sikap terhadap berbagai peristiwa sosial (Maharani et al., 2025). Perkembangan tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh, menyampaikan, dan menyebarkan informasi serta mempermudah proses komunikasi. Salah satu platform media sosial yang paling populer di Indonesia adalah Instagram, yang tidak hanya digunakan untuk membagikan foto dan video, tetapi juga sebagai ruang interaksi publik melalui fitur komentar (Silitonga, 2025).

Akun Instagram Medan Talk merupakan salah satu akun berita lokal yang aktif membagikan informasi aktual seputar peristiwa di Kota Medan dan sekitarnya. Akun ini memiliki karakteristik pengguna yang beragam, mulai dari remaja hingga dewasa, dengan jenis berita yang diunggah meliputi kecelakaan, kriminalitas, kebijakan publik, hingga fenomena sosial sehari-hari. Kolom komentar pada akun ini sering dipenuhi reaksi warganet yang sarat muatan emosional, sehingga menjadi objek yang relevan untuk dikaji secara semantik. Menurut Wibowo dalam (Anggraeni & Suhartono, n.d.) bahasa adalah sistem simbol bunyi yang memiliki arti dan memiliki artikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang diterapkan menjadi alat berkomunikasi oleh makhluk hidup yakni manusia untuk menimbulkan arti dalam hati manusia dan arti dalam pikiran manusia. Menurut (Elsa et al., 2025) bahasa memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi, alat berpikir, dan sarana ekspresi sosial budaya.

Dalam kehidupan sehari-hari, terlebih di era digital seperti saat ini, penggunaan bahasa tidak hanya terjadi secara lisan tetapi juga tertulis dalam berbagai platform media sosial, salah satunya adalah Instagram. Instagram merupakan media sosial yang sangat populer di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Platform ini tidak hanya digunakan untuk membagikan foto dan video, tetapi juga sebagai ruang untuk mengekspresikan pendapat dan perasaan melalui caption dan komentar (Patimah et al., 2023). Namun, di balik kebebasan berbahasa tersebut, sering ditemukan beragam penggunaan bahasa yang bersifat ekspresif dan emosional, khususnya dalam pilihan kata dan ungkapan yang mengandung makna emotif. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji karena penggunaan bahasa yang menyimpang secara semantik dapat menyebabkan kesalahpahaman pada makna, bahkan hilangnya nilai keefektifan pesan yang disampaikan.

Makna dari sebuah bahasa dapat dipelajari melalui kajian semantik. Semantik diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti (Chaer, 2016, hlm. 2). Menurut Leech (1974), makna emotif merupakan salah satu jenis makna yang berkaitan dengan perasaan dan sikap penutur terhadap objek yang dibicarakan. Semantik berperan sebagai jembatan antara bentuk bahasa dan pemahaman makna yang dikandung oleh penutur maupun pendengar (Yuliana et al., 2025). Dalam memahami makna bahasa, terdapat dua lapis bahasa, yaitu lapis bentuk dan lapis makna. Definisi dari lapis bentuk merupakan sebuah lambang bahasa yang menyajikan kata maupun kalimat,

sedangkan lapis makna merupakan konsep yang ada pada pikiran manusia dalam memahami lambang (Helwa & Arif Bowo, 2025). Bahasa emotif pada hakikatnya merupakan bagian dari komunikasi interpersonal yang digunakan untuk menyampaikan sikap, nilai, dan penilaian terhadap suatu objek atau peristiwa. Menurut Djajasudarma (2013), makna emotif digunakan untuk mengetahui perasaan emosional dari kata atau kalimat yang disampaikan oleh penutur. Dalam konteks kolom komentar media sosial, bahasa emotif menjadi cerminan dari reaksi spontan masyarakat terhadap suatu informasi. Bahasa ini tidak hanya bersifat informatif, melainkan juga persuasif dan ekspresif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap penggunaan bahasa emotif menjadi penting untuk mengungkap bagaimana masyarakat merespons suatu peristiwa secara linguistik dan emosional.

Bahasa yang disajikan dalam sebuah postingan media sosial tidak sepenuhnya bermakna positif, tetapi juga ada yang bermakna negatif (Patimah et al., 2023). Makna ini memberikan sebuah makna emotif di dalamnya. Sebuah bahasa yang memiliki makna dapat memunculkan penilaian secara pribadi, kemampuan, dan watak seseorang Jauhari (2017) dalam (Helwa & Bowo, 2024). Fenomena yang menarik dalam setiap unggahan berita di akun Instagram Medan Talk adalah banyaknya komentar dari warganet yang sarat dengan muatan emosional. Komentar-komentar tersebut tidak hanya sebatas reaksi normatif atau informatif, melainkan mengandung ekspresi perasaan yang kuat, seperti marah, sedih, kecewa, geli, hingga sinis dan sarkastik. Ekspresi ini tercermin dalam pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan oleh para komentator. Penggunaan kata-kata seperti "parah banget", "gila kali", "tega kali dia", atau "ya ampun sedih nian" merupakan contoh nyata dari penggunaan bahasa emotif, yaitu bahasa yang digunakan untuk menyampaikan emosi atau perasaan seseorang terhadap suatu hal.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diidentifikasi bahwa banyak pengguna Instagram menggunakan bahasa emotif dalam menanggapi berita yang diunggah di akun Instagram Medan Talk. Penggunaan bahasa emotif ini cenderung ekspresif dan mencerminkan emosi serta sikap penuturnya. Selain itu, penelitian tentang makna bahasa emotif dalam komentar media sosial lokal, khususnya Instagram Medan Talk, masih belum banyak dilakukan dengan pendekatan semantic (Zappavigna, 2022). Oleh sebab itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada penggunaan bahasa emotif dalam komentar berita di akun tersebut. Untuk menjaga fokus penelitian, batasan penelitian ditetapkan pada analisis makna bahasa emotif yang terdapat dalam komentar berita di akun Instagram Medan Talk dalam rentang waktu tertentu (Kecskes, 2023). Penelitian ini hanya memfokuskan diri pada bentuk kata, frasa, atau kalimat emotif yang digunakan oleh warganet. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semantik, sehingga penelitian tidak membahas aspek lain seperti sintaksis, fonologi, maupun pragmatik secara mendalam (Kress & van Leeuwen, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan makna bahasa emotif yang digunakan dalam kolom komentar warganet pada unggahan berita di Instagram Medan Talk dengan menggunakan pendekatan semantik. Melalui pendekatan ini, komentar-komentar pada unggahan berita Instagram Medan Talk akan dianalisis untuk: mengidentifikasi kata, frasa, atau bentuk ekspresi yang mengandung muatan emotif, mengklasifikasi jenis emosi yang muncul (misalnya: marah, sedih, senang, sinis, dan sebagainya), menafsirkan makna

dari bahasa emotif tersebut berdasarkan konteks berita yang diunggah. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana masyarakat memaknai dan menanggapi suatu peristiwa melalui bahasa yang mereka gunakan di media sosial.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena bahasa secara mendalam berdasarkan data berupa kata, frasa, dan kalimat, bukan data berupa angka. Basri (dalam Safarudin et al., 2023) menyatakan bahwa fokus utama penelitian kualitatif terletak pada proses dan pemaknaan terhadap data yang diteliti, sedangkan hasil akhirnya disajikan dalam bentuk laporan deskriptif tertulis. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna bahasa emotif yang terdapat dalam kolom komentar berita di akun *Instagram Medan Talk*. Data penelitian berupa komentar-komentar warganet yang mengandung muatan emosional, sehingga memerlukan pemahaman konteks dan penafsiran makna secara mendalam sesuai dengan pendekatan semantik.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan fenomena penggunaan makna bahasa emotif sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap data. Peneliti hanya mengamati, mencatat, dan menganalisis data berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Melalui desain deskriptif kualitatif, peneliti mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa emotif berupa kata, frasa, dan kalimat yang muncul dalam kolom komentar unggahan berita di akun *Instagram Medan Talk.* Data tersebut kemudian dianalisis dan ditafsirkan maknanya menggunakan pendekatan semantik agar diperoleh pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai penggunaan makna bahasa emotif oleh warganet.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan membaca pemahaman (intensive reading) dan mengamati komentar yang terdapat pada media sosial Instagram, khususnya pada akun *Instagram Medan Talk*. Akun ini dipilih karena aktif membagikan berbagai informasi berita lokal yang aktual dan banyak menimbulkan reaksi dari warganet dalam bentuk komentar. Komentar-komentar inilah yang menjadi objek utama dalam penelitian karena mengandung berbagai ekspresi emotif yang relevan untuk dianalisis secara semantik. Penelitian berlangsung dari bulan November 2025 hingga April 2026, mencakup tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

Data dan Sumber Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa komentar pada berita di akun *Instagram Medan Talk* yang menunjukkan adanya makna bahasa emotif. Berdasarkan penelusuran peneliti, akun yang diteliti dan komentar berita pada akun *Instagram*

Medan Talk yang mengandung makna bahasa emotif. Sumber data penelitian ini adalah komentar-komentar warganet pada unggahan berita di akun *Instagram Medan Talk* yang mengandung makna bahasa emotif, yang dikumpulkan dari postingan bulan Maret 2026 sampai dengan bulan April 2026.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup tentang makna dalam penelitian ini, digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik studi pustaka dan teknik catat.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini et al., 2022). Studi pustaka merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi lewat proses pembacaan sumber tertulis diantaranya yaitu: buku-buku, hasil penelitian, artikel, jurnal, dan hasil laporan yang relevan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik dilakukan untuk mengetahui edisi yang memuat berita, khususnya informasi yang terdapat di akun Instagram Medan Talk yang mengandung makna emotif.

2. Teknik Catat

Pada (Darmawati, 2017) teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitianya dari penggunaan bahasa secara tertulis. Apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis dalam penyadapan itu peneliti hanya menggunakan teknik catat sebagai gandengan teknik simak. Menurut Sudaryanto dalam (Soetomo, 2023) mengatakan bahwa teknik pencatatan dilakukan setelah teknik awal atau dasar dan dilakukan dengan sebuah alat tulis tertentu. Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat data-data yang penting dan berkaitan dengan analisis penggunaan makna bahasa emotif pada kolom komentar di akun *Instagram Medan Talk.* Dalam penelitian ini, peneliti mencatat seluruh komentar yang mengandung makna emotif pada kolom komentar unggahan berita di akun *Instagram Medan Talk.* Data yang dicatat meliputi bentuk kata, frasa, atau kalimat yang mengandung ekspresi emosi, serta identitas unggahan dan waktu komentar. Data hasil catatan tersebut kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan pendekatan semantik untuk mengetahui makna emotif yang terkandung di dalamnya.

Teknik Uji Validitas Data

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua syarat utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Zayrin et al., 2025). Uji validasi data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode utama untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat temuan, membandingkan data dari berbagai sumber, serta meminimalkan penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data komentar emotif dari berbagai unggahan berita yang berbeda pada akun *Instagram Medan Talk.* Dengan

membandingkan komentar dari beberapa unggahan, peneliti dapat melihat konsistensi pola penggunaan bahasa emotif, sehingga data yang diperoleh lebih kuat dan tidak hanya bergantung pada satu unggahan berita tertentu.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan dan mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori semantik dan makna emotif dari beberapa ahli. Peneliti akan membandingkan hasil temuan dengan teori semantik. Dengan menggunakan triangulasi teori, penafsiran penggunaan makna emotif dalam kolom komentar berita di akun Instagram Medan Talk dapat dilakukan secara lebih objektif dan mengurangi kemungkinan bias dalam proses analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain (Nurdewi, 2022). Teknik analisis data dalam penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan makna-makna emotif yang terdapat dalam kolom komentar berita di Instagram Medan Talk secara mendalam, berdasarkan konteks dan fenomena yang terjadi.

Dengan demikian, dalam penelitian ini digunakan dua teknik analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu mereduksi data ialah proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang telah diperoleh dari kolom komentar Instagram Medan Talk. Komentar yang tidak relevan, seperti spam atau promosi, dieliminasi dari data penelitian. Setelah itu, data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan mengklasifikasikan komentar yang terpilih berdasarkan jenis makna emotif (misal: marah, sedih, senang, sinis, sarkastik, haru, heran, jengkel, dll). Menurut Creswell pengelompokan data ke dalam kategori atau tema sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan lalu setiap komentar yang masuk ke dalam kategori dianalisis menggunakan pendekatan semantik untuk mengidentifikasi makna kata, frasa, atau kalimat yang mengandung makna emotif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengklasifikasikan jenis makna bahasa emotif, bentuk makna bahasa emotif, dan fungsi makna bahasa emotif yang terdapat dalam kolom komentar berita di akun *Instagram Medan Talk*. Makna emotif adalah makna yang muncul dari reaksi emosional penutur atau penulis terhadap suatu peristiwa, objek, atau informasi yang diungkapkan melalui bahasa. Bahasa emotif berfungsi tidak hanya sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana mengekspresikan sikap, nilai, dan penilaian subjektif terhadap sesuatu.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 51 komentar pada unggahan berita akun *Instagram Medan Talk*, ditemukan tiga jenis makna bahasa emotif yang digunakan oleh warganet, yaitu makna emotif tinggi, makna emotif ramah, dan makna emotif kasar. Ketiga jenis makna tersebut menunjukkan beragam reaksi emosional pengguna

Instagram dalam menanggapi peristiwa yang diberitakan. Adapun distribusi jenis makna emotif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Jenis Makna Emotif

No	Jenis Makna Emotif	Subjenis	Jumlah Data
1	Makna Emotif Tinggi	Bijak, Haru, Heran, Jengkel, Licik	23
2	Makna Emotif Ramah	Asik, Bangga, Bahagia, Memelas, Gembira	12
3	Makna Emotif Kasar	Acuh, Emosi, Frustasi, Heran Sinis, Jengkel	16
Total		51	

Makna emotif tinggi digunakan untuk mengungkapkan emosi yang kuat, seperti rasa bijak, haru, heran, jengkel, licik. Makna emotif ramah digunakan untuk menyampaikan emosi positif seperti asik, bangga, bahagia, memelas, gembira. Sementara itu, makna emotif kasar digunakan untuk mengekspresikan emosi negatif yang disampaikan secara keras, seperti acuh, emosi, frustasi, heran, jengkel.

Bentuk bahasa emotif yang ditemukan dalam kolom komentar berita akun *Instagram Medan Talk* terdiri atas tiga bentuk, yaitu bentuk kata, frasa, dan kalimat. Adapun distribusi bentuk bahasa emotif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Bentuk Bahasa Emotif

No	Bentuk Bahasa Emotif	Jumlah Data	Persentase
1	Kata	5	9,8%
2	Frasa	8	15,7%
3	Kalimat	38	74,5%
	Total	**51**	**100%**

Berdasarkan Tabel 2 bentuk kalimat merupakan bentuk yang paling dominan muncul dalam kolom komentar berita di akun *Instagram Medan Talk* dengan 38 data (74,5%). Hal ini menunjukkan bahwa warganet cenderung menyampaikan respons secara lebih lengkap dan jelas dalam bentuk kalimat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan makna bahasa emotif dalam kolom komentar berita akun *Instagram Medan Talk* memiliki beberapa fungsi. Adapun distribusi fungsi makna emotif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Fungsi Makna Emotif

No	Fungsi Makna Emotif	Jumlah Data	Persentase
1	Fungsi Ekspresif	15	29,4%
2	Fungsi Evaluatif	10	19,6%
3	Fungsi Kritik Sosial	14	27,5%
4	Fungsi Persuasif	7	13,7%
5	Fungsi Solidaritas Sosial	5	9,8%
	Total	**51**	**100%**

Masing-masing fungsi digunakan oleh warganet untuk menyampaikan perasaan, memberikan penilaian, mengkritik suatu keadaan, memengaruhi pembaca lain, maupun menunjukkan rasa simpati terhadap pihak tertentu.

Jenis-Jenis Makna Emotif yang Digunakan Oleh Pengguna Instagram Dalam Memberikan Komentar Terhadap Berita Pada Akun *Instagram Medan Talk*

Menurut Djajasudarma pada (Helwa & Arif Bowo, 2025) Makna Emotif digunakan untuk mengetahui perasaan emosional yang terkandung dalam kata atau kalimat yang disampaikan penutur. Makna emotif diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yang relevan dengan konteks media sosial yaitu, makna emotif tinggi, makna emotif ramah, makna emotif kasar. Dengan demikian penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis jenis makna emotif yang terdapat dalam kolom komentar berita pada akun *Instagram Medan Talk.*

a. Makna Emotif Tinggi

Makna Emotif Tinggi adalah makna yang mengandung ekspresi emosi kuat, baik positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, makna emotif tinggi meliputi emotif bijak, haru, heran, jengkel, dan licik.

Berdasarkan analisis pada rumusan masalah yang pertama, ditemukan bahwa jenis makna emotif tinggi yang terdiri dari, emotif bijak, haru, heran, jengkel, dan licik. Pada data penelitian ini, jenis makna emotif tinggi yang meliputi jenis emotif bijak ditemukan terdiri dari 6 data, dan jenis emotif haru terdiri dari 4 data, dan jenis emotif heran 4 data, dan jenis emotif jengkel terdiri dari 5 data, dan jenis emotif licik terdiri dari 4 data.

1) Makna Emotif Bijak

Kutipan K19 "pentingnya antisiipasi (klakson/ berhenti sbntar) dri Pengemudi saat melewati rumah dgn gerbang terbuka" termasuk dalam jenis makna emotif bijak. Hal ini karena komentar tersebut mengandung nasihat dan anjuran yang ditujukan kepada pengemudi agar lebih berhati-hati dalam berkendara, khususnya ketika melewati lingkungan permukiman. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada *akun Instagram Medan Talk* yang berjudul "bocah malang tersebut tertabrak dan hampir masuk ke bawah kolong mobil. Dalam rekaman tersebut, sang ibu tampak panik", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap peristiwa kecelakaan yang melibatkan anak kecil. Reaksi tersebut tidak diwujudkan dalam bentuk kemarahan atau ejekan, melainkan dalam bentuk refleksi dan nasihat, sehingga termasuk dalam kategori emotif bijak. Secara semantik, makna yang terkandung dalam komentar ini merupakan makna afektif, karena mencerminkan perasaan kepedulian penutur terhadap keselamatan orang lain. Selain itu, makna tersebut juga bersifat kontekstual, karena dipengaruhi oleh situasi yang diberitakan, yaitu kecelakaan yang menimbulkan kepanikan dan potensi bahaya. Dengan demikian, pemilihan kata "pentingnya antisipasi" menunjukkan adanya kesadaran sosial yang muncul dari pengalaman emosional melihat kejadian tersebut.

Kutipan komentar K6 "hrus kordinasi jga sih sama bos nya" termasuk dalam jenis makna emotif bijak. Hal ini karena komentar tersebut mengandung saran dan anjuran yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kerugian. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "ngaku suruhan pemilik toko, uang jutaan rupiah dibawa kabur", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap kasus penipuan yang terjadi. Penutur menilai bahwa kejadian tersebut dapat dihindari apabila ada komunikasi atau koordinasi yang baik dengan pemilik toko, sehingga emosi yang muncul diwujudkan dalam bentuk nasihat yang konstruktif, bukan kemarahan.

2) Makna Emotif Haru

Kutipan komentar K3 "ngeri x bah😢" termasuk dalam jenis makna emotif haru. Hal ini karena komentar tersebut mengandung ungkapan rasa takut, keprihatinan, dan empati terhadap situasi berbahaya yang diberitakan. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "minibus kapasitas 7 penumpang, diisi 12 orang dengan bangku tempel, polisi minta bongkar bangku tambahan", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap kondisi yang berisiko tinggi. Penutur menilai bahwa kelebihan kapasitas

penumpang dapat membahayakan keselamatan, sehingga mengekspresikan perasaannya dalam bentuk keprihatinan dan rasa takut. Ungkapan "ngeri" menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan.

Kutipan komentar K10 “selamat jalan kawan awak sekelas SMA, Khusnul khatimah🥀✊” termasuk dalam jenis makna emotif haru. Hal ini karena komentar tersebut mengandung ungkapan kesedihan, empati, dan doa terhadap korban yang meninggal dunia. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "kecelakaan mobil & sepeda motor di Berastagi, 2 pengendara tewas di tempat", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap peristiwa kecelakaan yang menimbulkan korban jiwa. Penutur memiliki hubungan personal dengan korban ("awak sekelas SMA"), sehingga emosi yang muncul lebih mendalam dan diwujudkan dalam bentuk ungkapan belasungkawa dan doa, seperti "selamat jalan" dan "khusnul khatimah".

3) Makna Emotif Heran

Kutipan komentar K1 “Orang orang kaya gini tuh pikirannya apa ya, heran” termasuk dalam jenis makna emotif heran. Hal ini karena komentar tersebut mengandung ungkapan keheranan dan ketidakpercayaan terhadap perilaku yang ditampilkan dalam peristiwa yang diberitakan. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "tak sabar! pemudik pasutri tertemper kereta api hingga MD", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap peristiwa kecelakaan yang dianggap tidak wajar atau tidak masuk akal. Penutur mempertanyakan cara berpikir korban, sehingga menunjukkan adanya respons spontan berupa keheranan terhadap tindakan yang berujung pada kecelakaan tersebut.

Kutipan komentar K12 “kok dia kaya kesurupan gitu ya kenapa?”termasuk dalam jenis makna emotif heran. Hal ini karena komentar tersebut mengandung ungkapan keheranan dan ketidakpahaman terhadap perilaku yang ditampilkan dalam peristiwa yang diberitakan. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "viral kecelakaan tunggal di Tanjung Balai, pemotor alami luka parah di wajah diduga karena tak pakai helm", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap kejadian kecelakaan yang dianggap tidak wajar. Penutur menilai tindakan korban yang tidak menggunakan helm sebagai sesuatu yang tidak masuk akal, sehingga diekspresikan melalui pertanyaan retoris yang bernada heran.

4) Makna Emotif Jengkel

Kutipan komentar K2 “kek ginikan malah nyusahi orang, biasa kan sabar knp si manusia biar selamat kelen” termasuk dalam jenis makna emotif jengkel. Hal ini karena komentar tersebut mengandung ungkapan kekesalan dan ketidakpuasan terhadap perilaku yang dianggap merugikan dan tidak memperhatikan keselamatan. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "tak sabar! pemudik pasutri tertemper kereta api hingga MD", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap peristiwa kecelakaan yang disebabkan oleh ketidaksabaran. Penutur menilai bahwa tindakan tersebut tidak hanya membahayakan diri sendiri, tetapi juga dapat menyusahkan orang lain.

Kutipan komentar K17 “ga ada duit ya ngeganggu kesenangan org, makanya kerja jgn nyusahin warga aja”termasuk dalam jenis makna emotif jengkel. Hal ini karena komentar tersebut mengandung ungkapan kekesalan dan kritik langsung

terhadap perilaku pelaku yang dianggap meresahkan. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun Instagram Medan Talk yang berjudul "detik-detik penyerangan geng motor di Jalan Besar Delitua", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap tindakan penyerangan yang mengganggu ketertiban dan kenyamanan masyarakat.

5) Makna Emotif Licik

Kutipan komentar K18 “mental keroyokan😂”termasuk dalam jenis makna emotif licik. Hal ini karena komentar tersebut mengandung unsur sindiran dan penilaian tidak langsung terhadap perilaku pelaku dalam peristiwa yang diberitakan. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "detik-detik penyerangan geng motor di Jalan Besar Delitua", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap tindakan penyerangan secara berkelompok. Penutur menilai bahwa tindakan tersebut menunjukkan sikap tidak sportif atau tidak berani secara individu, sehingga diekspresikan melalui ungkapan "mental keroyokan" yang bersifat sindiran.

Kutipan komentar K43 “mantap anda keren..lanjutkan kalo anda tdk sayang sama nyawa anda” termasuk dalam jenis makna emotif licik. Hal ini karena komentar tersebut mengandung sindiran atau sarkasme yang disampaikan secara tidak langsung terhadap perilaku dalam peristiwa yang diberitakan. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "detik-detik balap liar di pantai berakhir tragis", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap tindakan berbahaya yang dilakukan pelaku. Penutur seolah-olah memberikan pujian melalui ungkapan "mantap" dan "keren", namun sebenarnya bermakna kebalikan, yaitu kritik terhadap tindakan yang membahayakan diri sendiri.

b. Makna Emotif Ramah

Makna Emotif Ramah adalah makna yang menunjukkan ekspresi perasaan yang bersifat positif dan membangun suasana akrab. Dalam penelitian ini, makna emotif ramah meliputi subjenis emotif asik, bangga, bahagia, memelas, dan gembira.

Berdasarkan analisis pada rumusan masalah yang pertama, ditemukan juga bahwa jenis makna emotif ramah yang terdiri dari, emotif asik, bangga, bahagia, memelas, dan gembira. Pada data penelitian ini, jenis makna emotif ramah yang meliputi jenis emotif asik ditemukan terdiri dari 3 data, dan jenis emotif gembira terdiri dari 4 data.

1) Makna Emotif Asik

Kutipan komentar K4 “omak main main..,😂😂dah macam naik angkot bah😁 “termasuk dalam jenis makna emotif asik. Hal ini karena komentar tersebut mengandung ungkapan santai, bercanda, dan bernuansa humor terhadap peristiwa yang diberitakan. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "minibus kapasitas 7 penumpang, diisi 12 orang dengan bangku tempel, polisi minta bongkar bangku tambahan", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap kondisi yang tidak biasa, yaitu kelebihan penumpang dalam kendaraan. Penutur tidak merespons dengan kritik keras, melainkan menggunakan perbandingan "macam naik angkot" sebagai candaan untuk menggambarkan situasi yang padat dan tidak wajar.

Kutipan komentar K25 “aku sebut dia tamvan dan pemberani😂😂”dalam jenis makna emotif asik. Hal ini karena komentar tersebut mengandung ungkapan santai, bercanda, dan bernuansa humor terhadap peristiwa yang diberitakan. Jika

dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "viral! bocah ini rusak wahana balon, netizen: jangan bilang namanya juga anak-anak", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap tindakan bocah yang dianggap mengundang perhatian. Penutur tidak menanggapi dengan kritik atau kemarahan, melainkan menggunakan ungkapan "tamvan" dan "pemberani" secara tidak literal sebagai candaan atau ironi ringan.

2) Makna Emotif Memelas

Kutipan komentar K5 "kasian x dah mbaknya, seharusnya dikonfirmasikan dl uke pemilik tokonya"termasuk dalam jenis makna emotif memelas. Hal ini karena komentar tersebut mengandung ungkapan rasa iba dan simpati terhadap pihak yang dirugikan dalam peristiwa yang diberitakan. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "ngaku suruhan pemilik toko, uang jutaan rupiah dibawa kabur", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap korban penipuan. Penutur menunjukkan rasa kasihan kepada korban ("mbaknya"), sekaligus memberikan penilaian bahwa kejadian tersebut seharusnya bisa dicegah dengan melakukan konfirmasi terlebih dahulu.

Kutipan komentar K8 "mental keroyokan😂" termasuk dalam jenis makna emotif memelas. Hal ini karena komentar tersebut mengandung ungkapan rasa iba yang bercampur dengan pertimbangan moral, sehingga menunjukkan dilema emosional penutur. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "maling motor di rumah digagalkan oleh warga", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap pelaku pencurian. Penutur sebenarnya menunjukkan rasa kasihan, namun perasaan tersebut tertahan karena pelaku merupakan seorang pencuri.

c. Makna Emotif Kasar

Makna emotif kasar adalah makna yang mengandung ekspresi emosi negatif yang cenderung keras atau tidak sopan. Dalam penelitian ini, makna emotif kasar meliputi subjenis emotif acuh, emosi, frustasi, heran bernada sinis, dan jengkel kasar.

Berdasarkan analisis pada rumusan masalah yang pertama, ditemukan juga bahwa jenis makna emotif kasar yang terdiri dari, emotif acuh, emotif emosi, emotif frustasi, emotif heran, emotif jengkel. Pada data penelitian ini, jenis makna emotif kasar yang meliputi jenis emotif emosi ditemukan terdiri dari 18 data, dan jenis emotif frustasi terdiri dari 1 data, jenis emotif heran terdiri dari 1 data, jenis emotif jengkel terdiri dari 1 data.

1) Makna Emotif Emosi

Kutipan komentar K7 "siramkan dlu air jeruk nipis ke muka nya" termasuk dalam jenis makna emotif emosi. Hal ini karena komentar tersebut mengandung ungkapan kemarahan dan dorongan tindakan sebagai bentuk pelampiasan emosi terhadap pelaku dalam peristiwa yang diberitakan. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "maling motor di rumah digagalkan oleh warga", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap tindakan pencurian. Penutur mengekspresikan kemarahannya melalui saran tindakan yang bernada menyakitkan sebagai bentuk kecaman terhadap pelaku, sehingga menunjukkan intensitas emosi yang tinggi.

Kutipan komentar K13 "tangkap aja udah" termasuk dalam jenis makna emotif emosi. Hal ini karena komentar tersebut mengandung ungkapan dorongan yang tegas dan bernada kesal terhadap penanganan kasus dalam peristiwa yang

diberitakan. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "Polda Sumut gerebek markas judi online jaringan internasional di Medan, diduga berafiliasi ke Kamboja", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap praktik perjudian ilegal. Penutur mengekspresikan keinginannya agar pelaku segera ditindak tanpa keraguan, sehingga menunjukkan adanya emosi berupa ketidaksabaran dan kejengkelan terhadap situasi tersebut.

2) Makna Emotif Frustasi

Kutipan Komentar K14 "kalau uda narkoba sm judol, oknum ini juaranya nangkap. Giliran begal,rampok,korupsi pada setel setel paok sm botol" termasuk dalam jenis makna emotif frustasi. Hal ini karena komentar tersebut menunjukkan rasa kecewa, kesal, dan ketidakpuasan penutur terhadap kinerja aparat dalam menangani tindak kejahatan tertentu. Perasaan frustrasi terlihat dari adanya perbandingan antara tindakan aparat yang dianggap cepat menangani kasus narkoba dan judi online dengan penanganan kasus begal, perampokan, dan korupsi yang menurut penutur terkesan lambat atau tidak maksimal. Secara semantik, ungkapan "juaranya nangkap" tidak digunakan sebagai pujian yang sesungguhnya, melainkan sebagai bentuk kritik yang mengandung kekecewaan.

3) Makna Emotif Heran Bernada Sinis

Kutipan komentar K47 "itu odjg ata cemana?kalau orang normal pasti malu begitu" termasuk dalam jenis makna emotif heran (sinis). Hal ini karena komentar tersebut mengandung ungkapan keheranan yang disertai dengan sindiran dan penilaian negatif terhadap perilaku yang ditampilkan dalam peristiwa yang diberitakan. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "kolam renang gratis di tengah jalan", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap tindakan yang dianggap tidak wajar atau tidak sesuai norma sosial.

4) Makna Emotif Jengkel

Kutipan komentar K20 "makanya jga anaknya bu" termasuk dalam jenis makna emotif jengkel. Hal ini karena komentar tersebut mengandung ungkapan kekesalan yang disertai penilaian terhadap tindakan orang tua dalam peristiwa yang diberitakan. Jika dikaitkan dengan konteks berita pada akun *Instagram Medan Talk* yang berjudul "sebuah rekaman CCTV yang memperlihatkan insiden berbahaya, bocah malang tersebut tertabrak dan hampir masuk ke bawah kolong mobil, dalam rekaman tersebut sang ibu tampak panik", komentar tersebut muncul sebagai reaksi emosional penutur terhadap kejadian yang melibatkan anak kecil. Penutur menilai bahwa kejadian tersebut seharusnya dapat dicegah apabila pengawasan terhadap anak dilakukan dengan baik.

Bentuk Makna Bahasa Emotif Yang Muncul pada Kolom Komentar Berita di Akun *Instagram Medan Talk*

Dalam kajian semantik, bahasa emotif dipahami sebagai penggunaan bahasa yang memuat nilai rasa, sikap, dan reaksi emosional penutur terhadap objek, peristiwa, atau keadaan tertentu. Dalam penelitian ini, bentuk bahasa emotif dianalisis berdasarkan satuan bahasa. Abdul Chaer dalam Pengantar Semantik Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa satuan bahasa meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat. Namun, penelitian ini difokuskan pada kata, frasa, dan kalimat karena ketiga bentuk tersebut paling dominan muncul dalam kolom komentar berita di media

sosial. Berdasarkan landasan tersebut, bentuk bahasa emotif dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam beberapa kategori yaitu, bentuk bahasa emotif Tingkat kata, bentuk bahasa emotif Tingkat kalimat, dan bentuk bahasa Tingkat frasa.

a. Bentuk Bahasa Emotif Tingkat Kata

Kata merupakan satuan gramatikal bebas terkecil yang memiliki makna dan dapat berdiri sendiri dalam tuturan. Kata tidak memiliki struktur subjek-predikat dan tidak membentuk klausa. Bentuk bahasa emotif tingkat kata adalah ungkapan emosional yang diwujudkan dalam satu leksem dan digunakan untuk menyatakan sikap atau penilaian terhadap suatu peristiwa.

Kedua data tersebut termasuk bentuk bahasa emotif tingkat kata karena hanya terdiri atas satu leksem dan tidak membentuk struktur subjek-predikat. Sesuai teori Abdul Chaer, kata merupakan satuan gramatikal bebas terkecil yang dapat berdiri sendiri dan memiliki makna. Kutipan komentar K31 “mbahhh😢” termasuk bentuk bahasa emotif tingkat kata karena hanya terdiri atas satu kata seruan. Menurut Abdul Chaer, kata merupakan satuan gramatikal bebas terkecil yang dapat berdiri sendiri. Kata tersebut menunjukkan reaksi spontan berupa rasa sedih atau terkejut. Sedangkan kutipan komentar K27 “longore” termasuk bentuk bahasa emotif tingkat kata karena hanya terdiri atas satu kata yang mengandung ejekan dan penghinaan.

b. Bentuk Bahasa Tingkat Frasa

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikat, artinya tidak memiliki unsur predikat dan tidak membentuk klausa lengkap. Bentuk bahasa emotif tingkat frasa adalah ungkapan emosional yang terdiri atas dua kata atau lebih, tetapi tidak memiliki struktur subjek-predikat.

Kutipan komentar K3 “ngeri x bah😢” termasuk bentuk bahasa emotif tingkat frasa karena terdiri atas gabungan kata tanpa struktur kalimat lengkap. Frasa tersebut menunjukkan rasa takut dan terkejut terhadap peristiwa yang diberitakan. Kutipan komentar "longor gk si" termasuk bentuk bahasa emotif tingkat frasa karena berupa gabungan kata yang tidak membentuk kalimat lengkap. Frasa tersebut mengandung ejekan terhadap seseorang.

Kutipan komentar K16 “longor gk si” termasuk bentuk bahasa emotif tingkat frasa karena terdiri atas kelompok kata yang tidak membentuk kalimat sempurna. Frasa tersebut mengandung makna konotatif berupa penilaian negatif terhadap seseorang yang dianggap lamban atau kurang peka terhadap situasi tertentu.

Kutipan komentar K18 “mental keroyokan😂”termasuk bentuk bahasa emotif tingkat frasa karena terdiri atas dua kata tanpa predikat. Frasa ini mengandung penilaian negatif terhadap perilaku seseorang yang dianggap hanya berani secara berkelompok. Secara semantik, kata "keroyokan" memiliki konotasi negatif yang menunjukkan sikap merendahkan.

Kutipan komentar K22 “satpam paling goblok abad ini” termasuk bentuk bahasa emotif tingkat frasa karena merupakan gabungan kata evaluatif hiperbolis yang menghina seseorang.

c. Bentuk Bahasa Tingkat Kalimat

Kalimat merupakan bentuk satuan bahasa yang memiliki struktur minimal subjek dan predikat serta menyatakan pikiran secara lengkap. Bentuk Bahasa Emotif Tingkat kalimat adalah ungkapan emosional yang disampaikan dalam struktur kalimat lengkap dan menyatakan evaluasi terhadap suatu peristiwa.

Kutipan komentar K19 “pentingnya antisiipasi (klakson/ berhenti sbntar) dri Pengemudi saat melewati rumah dgn gerbang terbuka”termasuk bentuk bahasa emotif tingkat kalimat karena memiliki gagasan lengkap berupa imbauan kepada pengemudi agar berhati-hati. Menurut Abdul Chaer, kalimat merupakan satuan bahasa yang mampu menyampaikan pikiran secara utuh. Komentar ini mengandung penilaian dan nasihat sehingga termasuk bahasa emotif. Secara semantik, makna emotif terlihat dari rasa khawatir dan kepedulian penutur terhadap keselamatan pengguna jalan.

Kutipan komentar K20 “makanya jga anaknya bu”termasuk bentuk bahasa emotif tingkat kalimat karena walaupun singkat, komentar tersebut telah menyampaikan maksud secara utuh berupa sindiran dan penilaian terhadap seseorang. Kata "makanya" menunjukkan hubungan sebab-akibat yang bernada menyalahkan. Secara semantik, komentar ini mengandung makna afektif berupa rasa kesal dan ketidaksetujuan penutur terhadap perilaku tertentu.

Fungsi Penggunaan Makna Emotif dalam Komentar Berita pada Akun *Instagram Medan Talk*

Fungsi makna bahasa emotif dapat dipahami sebagai tujuan atau peran yang dijalankan oleh ungkapan emosional dalam sebuah komentar. Dalam penelitian ini, fungsi makna bahasa emotif diklasifikasikan ke dalam lima fungsi, yaitu fungsi ekspresif, fungsi evaluatif, fungsi kritik sosial, fungsi persuasif, dan fungsi solidaritas sosial.

a. Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif adalah fungsi bahasa emotif yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan pribadi penutur terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Pada fungsi ini, bahasa dipakai sebagai media pelampiasan emosi secara langsung. Penutur tidak sekadar memberi informasi, tetapi memperlihatkan keadaan batinnya, misalnya rasa sedih, marah, kecewa, bangga, takut, atau heran. Dalam kolom komentar berita, fungsi ekspresif biasanya tampak pada ungkapan-ungkapan seperti sedih sekali, miris banget, saya kecewa, geram lihatnya, atau bangga sekali.

Kutipan komentar K1 “Orang orang kaya gini tuh pikirannya apa ya, heran” termasuk fungsi ekspresif karena penutur secara langsung mengungkapkan rasa heran terhadap perilaku seseorang dalam berita. Komentar tersebut menunjukkan reaksi emosional berupa kebingungan dan ketidakpercayaan terhadap tindakan yang dilakukan pelaku. Dalam teori pada skripsi ini dijelaskan bahwa fungsi ekspresif digunakan untuk mengungkapkan keadaan batin penutur, seperti marah, kecewa, takut, sedih, atau heran. Oleh karena itu, kata "heran" menjadi penanda utama adanya fungsi ekspresif dalam komentar tersebut. Bahasa digunakan bukan untuk memberi informasi baru, tetapi sebagai media pelampiasan emosi spontan penutur terhadap berita yang dibaca.

Kutipan komentar K12 “kok dia kaya kesurupan gitu ya kenapa?” termasuk fungsi ekspresif karena memperlihatkan rasa bingung dan terkejut penutur terhadap perilaku seseorang. Bentuk pertanyaan dalam komentar tersebut menunjukkan adanya reaksi emosional spontan. Ungkapan "kaya kesurupan" digunakan sebagai bentuk ekspresi emosional untuk menggambarkan perilaku yang dianggap tidak wajar. Dalam komentar ini, penutur lebih menonjolkan rasa herannya dibandingkan memberikan informasi objektif.

b. Fungsi Evaluatif

Fungsi evaluatif adalah fungsi bahasa emotif yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap tokoh, tindakan, kebijakan, atau peristiwa yang diberitakan. Dalam kolom komentar berita, fungsi evaluatif sering muncul ketika warganet menilai perilaku pelaku, korban, aparat, atau pihak lain yang terlibat dalam berita. Misalnya, komentar pelakunya benar-benar kejam mengandung penilaian negatif, sedangkan komentar petugasnya patut diapresiasi mengandung penilaian positif. Dengan demikian, fungsi evaluatif memperlihatkan bagaimana bahasa emotif dipakai sebagai alat untuk menilai realitas sosial yang sedang diberitakan.

Kutipan komentar K20 "makanya jga anaknya bu" termasuk fungsi evaluatif karena penutur memberikan penilaian terhadap perilaku seorang anak yang dianggap menjadi penyebab masalah. Dalam teori pada skripsi, fungsi evaluatif digunakan untuk menunjukkan penghargaan, kecaman, persetujuan, atau penolakan terhadap sesuatu. Komentar ini memperlihatkan penilaian negatif penutur.

Kutipan komentar K8 "mau kasihan,,tapi dia maling,,,"termasuk fungsi evaluatif karena penutur menilai bahwa pelaku tidak pantas mendapatkan rasa simpati akibat tindakannya. Penilaian moral terhadap pelaku menjadi ciri utama fungsi evaluatif dalam komentar tersebut.

c. Fungsi Kritik Sosial

Dalam konteks berita publik, makna emotif sering digunakan sebagai bentuk kritik terhadap kondisi sosial, hukum, atau pemerintahan. Ungkapan seperti "beginilah kalau hukum tidak tegas" menunjukkan bahwa bahasa emotif dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian ketidakpuasan sosial. Fungsi kritik sosial sangat relevan dalam penelitian ini karena kolom komentar berita sering menjadi ruang publik digital tempat masyarakat menyampaikan keresahan (Hoffmann, 2024). Warganet tidak jarang menggunakan kata-kata yang bernada marah, sinis, atau kecewa untuk menyoroti lemahnya hukum, ketidakadilan, atau rusaknya moral sosial .

Kutipan komentar K21 "gegara oknum kek gini nama nama tempat wisata atau penginapan jadi jelek" termasuk fungsi kritik sosial karena penutur mengkritik perilaku oknum tertentu yang dianggap merusak citra tempat wisata. Penutur tidak hanya menyoroti individu, tetapi juga dampak sosial yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar. Sesuai teori pada skripsi, fungsi kritik sosial digunakan untuk menyampaikan keresahan terhadap kondisi sosial tertentu.

Kutipan komentar K46 "uda bisa la pihak pemerintah setempat dan PT Kai buat palang pintu, lintasan kasian warga di sana. Jgn sampai ad korban jiwa" termasuk fungsi kritik sosial karena penutur menyampaikan kritik kepada pemerintah dan pihak PT KAI terkait kurangnya fasilitas keselamatan di lintasan kereta api. Penutur menilai bahwa pihak terkait seharusnya menyediakan palang pintu agar masyarakat lebih aman. Kritik ini muncul karena adanya kekhawatiran terhadap keselamatan warga.

d. Fungsi Persuasif

Fungsi persuasif adalah fungsi bahasa emotif yang digunakan untuk memengaruhi sikap, pikiran, atau respons pembaca lain dalam ruang komentar. Dalam fungsi ini, bahasa emotif dipakai bukan hanya untuk mengekspresikan perasaan atau memberi penilaian, tetapi juga untuk mengajak, mendorong, atau menggiring pembaca lain agar memiliki pandangan yang sejalan. Komentar seperti

"harus dihukum berat, jangan diam saja melihat kejadian seperti ini", atau "ayo lebih peduli pada korban" menunjukkan adanya upaya penutur untuk memengaruhi pembaca lain.

Kutipan komentar K19 "pentingnya antisiipasi (klakson/ berhenti sbntar) dri Pengemudi saat melewati rumah dgn gerbang terbuka" termasuk fungsi persuasif karena penutur mengajak pengendara agar lebih berhati-hati ketika melewati rumah dengan gerbang terbuka. Ungkapan "pentingnya antisipasi" menunjukkan adanya ajakan kepada masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan demi keselamatan bersama.

Kutipan komentar K2 "kek ginikan malah nyusahi orang, biasa kan sabar knp si manusia biar selamat kelen" menunjukkan fungsi persuasif karena penutur mengimbau masyarakat agar bersabar di jalan demi keselamatan bersama. Penutur berusaha memengaruhi pembaca agar tidak terburu-buru karena tindakan tersebut dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

e. Fungsi Solidaritas Sosial

Fungsi solidaritas sosial adalah fungsi bahasa emotif yang digunakan untuk menunjukkan empati, dukungan, kepedulian, dan rasa kebersamaan terhadap pihak yang terlibat dalam suatu peristiwa. Fungsi ini biasanya tampak pada komentar-komentar yang berisi doa, belasungkawa, penguatan, atau ungkapan simpati. Ungkapan seperti turut berduka cita, semoga keluarga diberi kekuatan, kasihan sekali korbannya, atau semoga cepat pulih merupakan contoh bahasa emotif yang berfungsi membangun solidaritas sosial. Pada fungsi ini, emosi digunakan untuk mempererat hubungan antarpengguna media sosial melalui rasa kemanusiaan yang sama.

Kutipan komentar K5 "kasian x dah mbaknya, seharusnya dikonfirmasikan dl uke pemilik tokonya" termasuk fungsi solidaritas sosial karena penutur menunjukkan rasa simpati kepada korban yang terlibat dalam berita. Ungkapan "kasian" menjadi penanda adanya rasa iba terhadap pihak yang dirugikan. Selain itu, penutur juga menunjukkan kepedulian dengan menyarankan agar dilakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada pemilik toko supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Fungsi solidaritas sosial digunakan untuk memperlihatkan empati dan kepedulian terhadap orang lain.

Kutipan komentar K10 "selamat jalan kawan awak sekelas SMA, Khusnul khatimah🥀👊"menunjukkan fungsi solidaritas sosial karena penutur menyampaikan doa dan belasungkawa atas meninggalnya korban. Ungkapan "selamat jalan" dan "khusnul khatimah" menunjukkan rasa kehilangan dan penghormatan kepada korban. Komentar ini memperlihatkan adanya hubungan emosional dan rasa kemanusiaan terhadap sesama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa emotif dalam kolom komentar berita pada *Instagram Medan Talk* menunjukkan adanya keterkaitan antara bahasa dan respons emosional masyarakat terhadap suatu peristiwa. Melalui analisis semantik, ditemukan berbagai jenis-jenis makna emotif yang mencerminkan sikap, perasaan, dan penilaian warganet terhadap berita yang ada di akun *Instagram Medan Talk*. Selain itu, penggunaan bahasa emotif juga didapatkan dalam bentuk kata, frasa, dan juga kalimat yang digunakan sesuai dengan maksud komunikasi penutur. Bahasa emotif yang digunakan dalam komentar juga memiliki fungsi yang beragam, mulai dari mengungkapkan perasaan,

memberikan penilaian, menyampaikan kritik sosial, memengaruhi pembaca, hingga menunjukkan empati dan solidaritas sosial.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan berbagai respons emosional dan pandangan masyarakat terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Silitonga (2025) yang menemukan bahwa bahasa emosional di media sosial berdampak pada persepsi generasi Z, serta penelitian Helwa dan Bowo (2024) yang mengkaji makna emotif pada kolom komentar TikTok @pesonaindonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek kajian yang menggunakan akun berita lokal Medan Talk dan pendekatan semantik yang lebih menekankan pada klasifikasi jenis, bentuk, dan fungsi makna emotif secara sistematis.

Dominasi makna emotif tinggi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik berita yang diunggah oleh akun Instagram Medan Talk, yang sebagian besar berupa peristiwa kecelakaan, kriminalitas, dan fenomena sosial yang memicu reaksi emosional kuat dari warganet. Jenis berita semacam ini cenderung memancing respons berupa nasihat bijak, rasa haru, keheranan, kejengkelan, dan sindiran licik, yang semuanya termasuk dalam kategori makna emotif tinggi. Sementara itu, hubungan antara bentuk bahasa emotif dan fungsi komunikatifnya terlihat dari kecenderungan warganet menggunakan bentuk kalimat untuk menyampaikan kritik sosial dan persuasi, bentuk frasa untuk mengekspresikan emosi secara lebih ringkas dan kuat, serta bentuk kata untuk melampiaskan emosi spontan secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 51 data komentar pada unggahan berita di akun *Instagram Medan Talk*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan makna bahasa emotif oleh warganet terdiri atas tiga jenis utama, yaitu makna emotif tinggi (bijak, haru, heran, jengkel, dan licik) dengan 23 data, makna emotif ramah (asik, bangga, bahagia, memelas, dan gembira) dengan 12 data, serta makna emotif kasar (acuh, emosi, frustasi, heran bernada sinis, dan jengkel) dengan 16 data. Makna emotif tinggi menjadi jenis yang paling dominan digunakan oleh warganet. Hal tersebut menunjukkan bahwa komentar pada berita di akun *Instagram Medan Talk* lebih banyak dipengaruhi oleh reaksi emosional spontan pengguna media sosial terhadap peristiwa yang sedang terjadi. Bentuk bahasa emotif yang muncul meliputi kata, frasa, dan kalimat, dengan bentuk kalimat sebagai bentuk yang paling dominan karena warganet cenderung menyampaikan respons secara lebih lengkap dan jelas. Adapun fungsi penggunaan makna emotif meliputi fungsi ekspresif, evaluatif, kritik sosial, persuasif, dan solidaritas sosial, dengan fungsi ekspresif dan kritik sosial sebagai fungsi yang paling banyak ditemukan. Secara keseluruhan, bahasa emotif dalam kolom komentar berita tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana masyarakat untuk mengekspresikan emosi, memberikan penilaian, menyampaikan kritik sosial, memengaruhi pembaca lain, serta menunjukkan empati dan kepedulian terhadap peristiwa yang diberitakan.

REKOMENDASI

Bagi pengguna media sosial, khususnya Instagram, disarankan agar lebih bijak dan santun dalam menggunakan bahasa pada kolom komentar serta menghindari kata-kata kasar yang dapat memicu konflik dan kesalahpahaman. Bagi guru dan pendidik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam kajian semantik, khususnya mengenai makna emotif dan penggunaan bahasa di media sosial, sekaligus untuk memperkuat literasi digital dan etika berkomunikasi siswa. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan objek kajian yang lebih luas, seperti platform media sosial lain, jenis berita yang berbeda, atau pendekatan linguistik lain agar temuan yang dihasilkan lebih komprehensif. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa bahasa yang digunakan di ruang digital memiliki dampak terhadap orang lain, sehingga masyarakat perlu membiasakan diri menggunakan bahasa yang lebih santun, empatik, dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat.

REFERENSI

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Chaer, A. (2016). *Linguistik Umum* (revisi). PT Rineka Cipta.

Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Darmawati. (2017). Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung dalam Karangan Eksposisi Mahasiswa Teknik Informatika Kelas I.F Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 3(1), 609–615.

Djajasudarma, T. F. (2013). *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Refika Aditama.

Elsa, S., Aisyah, S. N., Ramadhan, S., Sukma, E., & Jamaluddin, N. B. (2025). Variasi Bahasa dalam Komentar pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 45–58.

Fajriah, T., & Ningsih, E. R. (2024). Pengaruh Teknologi Komunikasi terhadap Interaksi Sosial di Era Digital. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 4(1), 149–158.

Helwa, L., & Bowo, S. A. (2024). Penggunaan Makna Emotif pada Balasan Kolom Komentar Admin TikTok @pesonaindonesia. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(2), 170–183.

Leech, G. N. (1974). *Semantics: The Study of Meaning*. Penguin Books.

Maharani, D., Simanjuntak, H. S., Cahyani, N., Hazizah, R., Sari, Y., et al. (2025). Makna dalam Era Digital: Kajian Semantik terhadap Bahasa di Media Sosial Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 841–862.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.

Nurdewi. (2022). Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangga Melayani di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303. https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235

Patimah, S., et al. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Media Sosial: Kajian Semantik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(2), 145–158.

Silitonga, D. O. (2025). Analisis Semantik: Dampak Bahasa Emosional di Media Sosial terhadap Persepsi Gen Z. *Jurnal Selaksa Makna*, 1(3), 99–106.

Soetomo, U. (2023). Diksi dan Gaya Bahasa pada Iklan di Akun Instagram Shopee. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 108–115.

Yuliana, B. D., Cahyani, F., & Fatmawati. (2025). Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Kajian Semantik pada Lirik Lagu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 78–92.

Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., & Marsela, S. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 780–789.

Hoffmann, C. R. (2024). Emotive Language in Digital Discourse: A Corpus-Based Analysis of Social Media Comments. *Journal of Pragmatics*, 218, 45–62. https://doi.org/10.1016/j.pragma.2023.11.008

Kecskes, I. (2023). *Intercultural Pragmatics and Emotive Communication*. Oxford University Press.

Kress, G., & van Leeuwen, T. (2021). *Reading Images: The Grammar of Visual Design* (3rd ed.). Routledge.

Zappavigna, M. (2022). *Discourse of Social Media: Identity and Affiliation*. Palgrave Macmillan.